

**ANALISIS UPAH DAN PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA PADA INDUSTRI KULIT DAN BARANG DARI
KULIT DI INDONESIA TAHUN 1990 - 2000**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM
MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN



DIAJUKAN OLEH

NOER QOMARIAH
No. Pokok : 049916623

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004

Surabaya, 23 Januari 2004

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji



SKRIPSI

**ANALISIS UPAH DAN PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA PADA INDUSTRI KULIT DAN BARANG DARI
KULIT DI INDONESIA TAHUN 1990 - 2000**

DIAJUKAN OLEH :
NOER QOMARIAH
No. Pokok : 049916623

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 24-03-'04

KETUA PROGRAM STUDI,


Dra. Ec. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 24-03-'04

ABSTRAKSI

Pembangunan industri sebagai suatu upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang ditujukan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu proses industrialisasi diharapkan mampu meningkatkan keterkaitan sektor industri dengan sektor pertanian. Salah satu industri yang mengolah hasil sektor primer (*Natural Resources Intensive Industry*) adalah industri kulit dan barang dari kulit. Perkembangan industri kulit dan barang dari kulit selama periode sebelum krisis cukup baik yaitu rata-rata sebesar 8,44% sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja sedangkan pada periode setelah krisis ekonomi jumlah perusahaan industri kulit dan barang dari kulit menurun sehingga berdampak pada pengurangan jumlah tenaganya. Selama periode setelah krisis ternyata pertumbuhan produktivitas tenaga kerja lebih besar dari periode sebelum krisis. Sehingga yang menjadi persoalan bagaimana memperbesar penyerapan tenaga kerja dengan tetap mempertahankan produktivitasnya.

Dalam upaya memecahkan masalah tersebut perlu diadakan analisis dimana dengan menggunakan model fungsi produksi Cobb Douglas dapat diketahui elastisitas input faktor produksi tenaga kerja dan modal terhadap output. Selanjutnya digunakan untuk menghitung produk marginal tenaga kerja (PML), produktivitas rata-rata umum tenaga kerja dan modal (PRU (TK) & PRU (M)) dan tingkat substitusi marginal tenaga kerja (TSM (TK)).

Dari analisis dan pembahasan diperoleh gambaran sebagai berikut : upah masih dapat dikatakan murah karena PML lebih tinggi dari tingkat upah riilnya walaupun pada periode setelah krisis terdapat kenaikan tingkat upah riil. Pertumbuhan rata-rata PRU (TK) setelah periode krisis cukup baik yaitu sebesar 14,52% dan PRU (M) mengalami pertumbuhan rata-rata negatif sebesar 0,205%. Sedangkan pertumbuhan rata-rata TSM (TK) mengalami peningkatan sebesar 14,92% hal ini menunjukkan bahwa pada periode ini terjadi kecenderungan penggunaan modal yang lebih besar dan terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja.

Dengan mempertimbangkan *increasing return to scale* dan PRU (TK) yang meningkat maka dalam jangka depan industri ini dapat menambah jumlah tenaga kerja atau melalui substitusi antara tenaga kerja dengan modal sehingga penggunaan modal menjadi lebih efisien dan sebagai upaya untuk mengatasi pertumbuhan PRU (M) yang negatif karena industri ini bersifat padat modal.